

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *meta* yang artinya sesudah dan *hodos* yang artinya cara, jalan yang mengandung arti prosedur yang sistematis, tertata dan teratur atau cara untuk melakukan sesuatu (*a way of doing anything*). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.^{8 9} Searah dengan pengertian di atas Hamid Darmadi mengatakan bahwa metode dapat juga berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Ia juga mengatakan bahwa metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Singkatnya metode adalah jalan untuk

⁸B. S. Sidjabat, *Op. Cit.*, h. 229.

⁹W. J. S. Poerwadarminta, *OP. Cit.*, h.



mencapai tujuan.¹⁰ Metode dapat mengacu kepada hal berikut:

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹¹

Menurut John M. Nainggolan dalam bukunya *Menjadi Guru Agama Kristen*, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu yang mengarah hanya sebagai alat atau jalan saja bukan sebagai tujuan.¹²

Dengan melihat beberapa pengertian mengenai metode seperti yang dijelaskan di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa, metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan suatu proses agar berjalan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Berpijak dari pengertian metode di atas maka metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa agar berjalan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

¹⁰Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: ALFABETA, 2009), h.42.

¹¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Metode>, download tanggal 23 Maret 2012.

¹²John M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen: Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Profesi Keguruan* (Jakarta Barat: Generasi Info Media, 2007), h. 44-45.

b. Pemilihan Metode Dalam Mengajar

Berikut ini akan diuraikan pandangan para ahli mengenai beberapa pertimbangan yang menjadi dasar bagi seorang dosen dalam memilih metode dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Robert J. Choun seperti yang dikutip oleh B. S. Sidjabat berpendapat bahwa pemilihan metode mengajar yang “tepat” itu diantaranya ditentukan oleh beberapa faktor berikut: 1) Kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode yang ditetapkan. 2) Tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. 3) Besarnya ruangan belajar dan kelompok. 4) Tujuan pelajaran. 5) Keterlibatan peserta didik. 6) Kesesuaian dengan bahan pengajaran. 7) Fasilitas yang tersedia. 8) Waktu yang tersedia. 9) Variasi pengalaman belajar. 10) Keterampilan tertentu dari peserta didik. Tidak berbeda jauh dengan apa yang dikatakan oleh Sidjabat di atas, Ruth Kadarmanto seperti yang dikutip oleh Andar Ismail dalam bukunya yang berjudul *Ajarlah Mereka Melakukan* mengatakan bahwa metode yang dipilih hendaknya: 1) Sesuai dengan kemampuan guru mengajar, 2) Sesuai dengan kemampuan nara didik, 3) Sesuai dengan tujuan pelajaran, 4) Sesuai dengan waktu dan kondisi tempat yang tersedia, 5) Sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, 6) Sesuai dengan jumlah nara didik dalam kelompok, 7) Sesuai dengan minat dan pengalaman nara didik, 8) Sesuai

dengan kedekatan relasi naradidik dengan pokok bahasan. 9) Sesuai dengan kedekatan relasi guru dengan naradidik.¹³

Selanjutnya ia juga mengatakan bahwa selalu ada tingkat, jenis, serta penekanan tertentu dalam proses pembelajaran sebagai tujuan akhir tugas guru. Ada pembelajaran yang lebih bersifat kognitif karena berfokus pada pembentukan pemikiran, ada pula pembelajaran yang bersifat afeksi, pengembangan moral, dan nilai hidup.¹⁴

Hamid Darmadi kemudian menguraikan secara lebih rinci dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Dasar Mengajar* mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode antara lain: 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya, 2) Tujuan yang hendak dicapai, 3) Situasi yang menyangkut hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan dan lain sebagainya, 4) Alat-alat yang tersedia, 5) Kemampuan pengajar dan 6) Sifat dalam pengajaran. Kemudian ia mengutip pendapat Al-Syaibany yang mengatakan bahwa dasar-dasar penyusunan metode dalam pendidikan agama dengan mempertimbangkan. 1) Dasar agama, 2) Dasar biologis, meliputi pertimbangan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan usia anak didik, 3) Dasar psikologis, meliputi perkembangan

¹³ Andar Ismail, *Op. Cit*, h.91-93.

¹⁴B. S. Sidjabat, *Op. Cit*, h.238-240.

terhadap motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat dan intelektual anak didik. 4) Dasar sosial, meliputi pertimbangan kebutuhan sosial di lingkungan anak didik.¹⁵

Dari beberapa pandangan para ahli di atas mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode maka dapat disimpulkan bahwa untuk memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar maka seorang dosen perlu mempertimbangkan berbagai hal yakni kemampuan pengajar, tujuan yang ingin dicapai, fasilitas yang tersedia, waktu dan kondisi, jumlah nara didik, kemampuan nara didik, dasar agama, dasar biologis, dasar psikologis dan dasar sosial peserta didik.

c. Jenis-Jenis Metode

Dalam proses belajar mengajar ada berbagai jenis metode yang dapat digunakan. Menurut K. O. Gangel seperti yang dikutip oleh B. S. Sidjabat memahami metode mengajar dari jenis dan bentuk komunikasi interaksi guru dengan peserta didiknya. Ia mengelompokkannya ke dalam tiga bagian yaitu:

- 1) Metode yang hanya menekankan komunikasi satu arah yaitu dari pihak guru kepada peserta didiknya misalnya metode ceramah, kuliah, cerita, cjemonstrasi, dan metode audio visual (video dan poster dll).

¹⁵Hamid Darmadi, *Op. Cit*, h. 43.

- 2) Metode yang membangun komunikasi satu arah, yaitu dari peserta didik kepada pengajarnya, misalnya laporan tugas membaca, laporan hasil riset, studi kasus, studi kelompok, studi mandiri, percobaan lapangan, surat menyurat, survey lapangan, mengikuti buku pegangan, hafalan, tes, paper, serta tulisan reflektif.
- 3) Metode yang membangun komunikasi dua arah yaitu terjadinya relasi dan interaksi dialogis antara guru dan peserta didik serta diantara sesama murid. Ada 3 kategori yang termasuk ke dalam metode ini yaitu:
 - a) Diskusi kelompok: Brainstorming, buzz-group, studi kasus, forum, wawancara, diskusi panel, seminar, symposium, kolokium, lokakarya, berbagi rasa dll.
 - b) Drama: Dialog, dramatis, mimik, pantonim, permainan peran, sosio drama, tabloid dll.
 - c) Metode proyek: studi kasus, mentor (bimbingan studi), kelompok kerja, pemecahan masalah, dll.¹⁶

Andar Ismail dalam bukunya *Ajarlah Mereka melakukan* menyebutkan berbagai jenis metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain: metode ceramah, panel, tanya jawab, symposium, bacaan terarah, sumbang saran, kelompok berbincang, studi kasus, diskusi, forum, wawancara, peragaan peran, seminar, debat,

¹⁶B. S. Sidjabat, *Op. Cit.*, h. 231-232.

kelompok melingkar, induktif, demonstrasi, lokakarya, kunjungan lapangan, dan kemah kerja.^{17 8}

Dari metode-metode yang telah diuraikan di atas, akan dijelaskan secara garis besar sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara lisan.

Kelebihan metode ceramah:

- 1) Guru dapat menjangkau kelompok peserta didik dalam jumlah besar dengan dengan informasi yang disampaikannya.
- 2) Mudah untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran.
- 3) Dapat menghemat waktu.
- 4) Guru mudah menguasai kelas.

Kelemahan metode ceramah:

- 1) Monoton, sehingga membosankan jika tidak disertai dengan tanya jawab.
- 2) Sangat bergantung kepada^{1R} keahlian guru ,
- 3) Membuat siswa pasif,
- 4) Mengandung unsur paksaan kepada siswa.

¹⁷Andar Ismail, *Op. Cit.*, h.

¹⁸B. S. Sidjabat, *Op. Cit.* h.

b. Metode Diskusi

Menurut Muhibbin Syah seperti yang dikutip oleh Buchari Alma Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan dengan memecahkan masalah. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan yang sedang dibahas.^{19 20} Tidak berbeda jauh dengan pendapat E. Mulyasa yang mengartikan diskusi sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

Kelebihan metode diskusi

- 1) Suasana kelas akan hidup, 2) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- 3) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya.
- 4) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan. 5) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.

¹⁹H. Buchari Alma dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45-46.

²⁰E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 116.

Kelemahan metode diskusi

- 1) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif sehingga baginya diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- 2) Peserta didik mendapat informasi yang terbatas. 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.^{21 22}

c. Metode Penugasan/pemberian tugas

Artinya guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.

Kelebihan metode penugasan

- 1) Baik sekali untuk mengisi waktu luang, 2) Memupuk rasa tanggungjawab atas tugas yang telah dikerjakan. 3) Membiasakan untuk lebih giat belajar dalam mengembangkan kreativitas siswa,
- 4) Meningkatkan kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan peserta didik, 5) Dapat membangkitkan keharmonisan relasi antara guru dan peserta didik dan antar sesama peserta didik.⁷⁷

Kelemahan metode ini:

- 1) Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain sehingga anak tidak tahu menahu mengenai pekerjaan tersebut, 2) Apabila tugas itu terlalu banyak akan mengganggu keseimbangan mental anak, 3) Seringkali

²¹ H. Buchari Alma dkk, *Op. Cit.* h. 48-53.

²² B.S. Sidjabat., *Op. Cit.* h. 258-259.

anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik dengan menyalin hasil pekerjaan temannya.

d. Metode Tanya Jawab

Adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi anak untuk bertanya selama proses belajar mengajar atau guru yang bertanya dan dijawab oleh anak didik sehubungan dengan materi pelajaran.

Kelebihan metode tanya jawab

- 1) Lebih mengaktifkan anak didik dibandingkan ceramah, 2) Anak akan lebih cepat mengerti karena jika ada yang kurang jelas akan dijelaskan kembali oleh guru, 3) Mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dan guru dan akan membawa kearah suatu diskusi,
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian pada anak.

Kelemahan metode tanya jawab adalah

- 1) Mudah menyimpang dari pokok persoalan, 2) Dapat menimbulkan masalah baru, 3) Anak didik terkadang merasa takut dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya 4) Sukar untuk

membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman anak didik.²³

e. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Yaitu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar dengan mengangkat suatu masalah yang kemudian akan diselesaikan secara bersama-sama yang bertujuan bukan hanya sekedar memecahkan masalah tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan metode ini adalah merasakan adanya suatu masalah, merumuskan masalah, mencari jalan keluar, memilih jalan keluar yang tepat, melaksanakan pemecahan masalah dan menilai apakah pemecahan masalah sudah tepat atau belum.²⁴

f. Metode Sosio Drama

Suatu cara mengajar dimana anak-anak diberi peran seseorang dan menampilkan peranannya itu di depan kelas yang berhubungan dengan masalah sosial.

²³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka, 2005), h. 241.

²⁴E. Mulyasa. *Op. Cit.* h.111.

Kelebihan dari metode ini adalah

- 1) Mengembangkan kreativitas siswa, 2) Memupuk kerja sama, mengembangkan bakat, 3) Siswa lebih memperhatikan pelajaran, 4) Memupuk keberanian, 5) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan 6) Mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Kelemahan dari metode ini adalah

- 1) Jika pemain tidak sungguh-sungguh maka tujuan tidak tercapai, 2) kesalahan-kesalahan dalam peranan menjadi bahan tertawaan mempunyai efek kurang baik.

g. Metode Inkuiri

Inquiry dalam bahasa Inggris artinya “penyelidikan”. Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sendiri dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan peserta didik lain. Kelebihan metode ini adalah peserta didik dilatih untuk mengembangkan sikap ilmiah seperti: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan bertanggung jawab. Kelemahannya adalah

[^]Buchari Alma, *Op. Cit*, h. 73.

²⁶Mulyasa. *Op. Cit*. h. 108-109.

memerlukan waktu menggunakan daya otaknya untuk berfikir memperoleh pengertian tentang konsep.

h. Metode Penemuan (*Discovery*)

Merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Kelebihannya peserta didik memiliki kesempatan mengumpulkan data. Kelemahannya pembelajaran ini lebih menekankan sebuah proses daripada hasil belajar.

i. Metode Praktik Lapangan

Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di ‘lapangan’, yang bisa berarti di tempat kerja, maupun di masyarakat. Kelebihan dari metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh peserta sehingga dapat memicu kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktek adalah pengembangan keterampilan.

j. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan metode mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah

untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu agar mereka dapat mengamati dan mengalami secara langsung.

Kelebihan metode ini adalah

1) Menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata, 2) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi relevan, 3) Dapat merangsang kreativitas anak.

Kekurangan metode ini

1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, 2) Memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, 3) Memerlukan pengawasan yang ketat.

k. Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu sidang yang berusaha membahas/ mengupas masalah-masalah atau hal-hal tertentu dalam rangka mencari jalan memecahkannya atau mencari pedoman pelaksanaannya.

Kelebihan metode seminar

1) Peserta mendapatkan keterangan teoritis yang luas dan mendalam tentang masalah yang diseminarkan, 2) Peserta mendapatkan petunjuk-petunjuk praktis untuk melaksanakan tugasnya, 3) Peserta dibina untuk bersikap dan berfikir secara ilmiah, 4) Terpupuknya kerja sama antar peserta, 5) Terhubungnya lembaga pendidikan dan masyarakat.

Kelemahan metode seminar

1) Memerlukan waktu yang lama, 2) Peserta menjadi kurang aktif, 3)

Mebutuhkan penataan ruang tersendiri.²⁷

1. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Kelebihan metode ini:

1) Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi luas. 2) Melatih anak didik untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kelemahan metode ini adalah

1) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru. 2) Harus memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan. 3) Bahan pelajaran yang sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.²⁸

²⁷Ulihbukit Karo-Karo, *Metodologi Pengajaran* (Salatiga: CV Saudara, 1981), h. 76-79.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit, h. 233.

m. Metode Simulasi

Adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis). Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek di dalam situasi yang sesungguhnya. Misalnya: sebelum melakukan praktek penerbangan, seorang siswa melakukan simulasi penerbangan terlebih dahulu (belum benar-benar terbang). Situasi yang dihadapi dalam simulasi ini harus dibuat seperti benar-benar merupakan keadaan yang sebenarnya (replikasi kenyataan).

n. Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari bahan pelajaran semua peserta. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama.

Kelebihan metode ini adalah:

- 1) Peserta bebas menyatakan pendapatnya tanpa takut terkena sanksi.
- 2) Seseorang lebih terdorong untuk mengemukakan pendapatnya.

Kelemahan metode ini adalah:

1) Sering dirasakan terlalu membuang waktu karena banyak pendapat yang kurang ada artinya secara langsung. 2) Metode ini memerlukan moderator yang cakap.²⁹

o. Metode Studi Kasus

Adalah sebuah kisah atau uraian suatu masalah yang disajikan kepada kelompok untuk dianalisis, diolah dan mengusulkan pemecahan yang disertai dengan pertanyaan agar percakapan menjadi terarah.

Kelebihan metode ini adalah: Peserta mendapat gambaran kenyataan hidup dan berbagai pemecahan atas masalah yang dihadapi, sedangkan kelemahannya adalah jika waktu kurang, metode ini tidak efektif dan tidak mudah menemukan kasus yang tepat untuk dibahas.³⁰

p. Metode *Mind Mapping*

Pembelajaran ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Sintaknya adalah: informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai

²⁹Andar Ismail, *Op. Cit*, h.

³⁰ *Ibid*, h. 99.

alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi dan refleksi.³¹

Dari keseluruhan metode yang telah disebutkan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing itu berarti bahwa tidak ada satu pun metode yang paling sempurna. Suatu metode yang cocok diterapkan dalam suasana belajar-mengajar apabila metode tersebut cocok dengan suasana yang sedang berlangsung. Tidak ada metode yang paling baik yang ada hanyalah bagaimana cara seorang pendidik mampu melihat kondisi nara didiknya untuk menerapkan metode mengajar yang paling cocok untuk nara didiknya. Dengan demikian dalam menyampaikan suatu pokok pembelajaran proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik.

d. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Alkitab

1) Perjanjian Lama

Yang menjadi guru dalam Perjanjian Lama adalah Allah, imam, nabi dan raja.

³¹[http://firstiawan.student.fkip.uns.ac.id/2010/03/10/macam-macam metode dalam-mengajar/](http://firstiawan.student.fkip.uns.ac.id/2010/03/10/macam-macam%20metode%20dalam-mengajar/)
wnload tanggal 30 Mei 2012.

a) Allah

Allah Sebagai pengajar aktif mengomunikasikan kebenaran tentang pribadi-Nya, Firman-Nya, bahkan perbuatan-Nya. Elihu mengemukakan bahwa Allah itu adalah pengajar yang tiada taranya (Ayub 36:22), tidak ada yang dapat menasihati atau mengajari-Nya (Yes. 40:14) Ia terus menerus mengajari manusia supaya memiliki pengetahuan (Mzm. 94:10) termasuk juga dalam perkara pertanian (Yes 28:24-26). Tindakan Allah dalam mengajar itu telah dimulai sejak penciptaan (Kej. 1:28) di mana Allah memberikan perintah kepada manusia untuk beranak cucu dan bertambah banyak untuk memenuhi bumi serta menaklukkan segala apa yang ada di bumi. Dalam hal ini jelas bahwa Allah mengajar manusia dengan menggunakan metode penugasan. Dan perintah tersebut diindahkan oleh manusia sehingga manusia bertambah banyak dan memenuhi serta menguasai bumi. Dalam Kej. 2:16-17 Allah juga mengajar dengan metode penugasan kepada manusia untuk tidak memakan buah larangan Tuhan namun hasilnya bahwa manusia tidak mengindahkannya sehingga manusia jatuh ke dalam dosa. Allah membina manusia pertama yaitu Adam dan Hawa agar hidup memuliakan-Nya dalam segala segi (pembinaan keterampilan, moral dan iman). Metode penugasan lain yang digunakan oleh Allah ialah ketika memberi pengajaran kepada Nuh untuk membuat bahtera demi

keselamatan keluarganya (Kej. 9:1-17). Tugas tersebut dilakukan oleh Nuh sehingga semua keluarganya selamat dari air bah. Dan masih banyak lagi pengajaran yang disampaikan oleh Allah dalam Perjanjian Lama dengan menggunakan metode penugasan, artinya bahwa penulis mau mengatakan pada umumnya metode yang digunakan oleh Allah dalam PL untuk menyampaikan pengajarannya kepada manusia adalah metode penugasan.

b) Imam

Dalam 1 Samuel 1:24-2:11-26 dimana Imam Eli diberikan kepercayaan oleh Hana untuk mendidik dan mengajar anaknya Samuel bagaimana menjadi pelayan Tuhan. Di sini Samuel sejak masih kanak-kanak menjadi pelayan Tuhan dibawah pengawasan imam Eli dengan menggunakan metode ceramah dan praktik lapangan. Metode yang digunakan oleh imam Eli dalam mendidik Samuel berhasil dengan baik karena pada akhirnya Samuel juga menjadi imam sama seperti Eli yang disukai oleh banyak orang terlebih disukai oleh Tuhan.

c) Nabi

Yaitu orang yang berkata-kata mewakili Allah untuk menyampaikan pesan dari Allah kepada umat-Nya, misalnya nabi Yunus yang diperintahkan oleh Allah menyampaikan firman-Nya kepada bangsa Niniwe bahwa “empat puluh hari lagi Niniwe akan

ditunggangbalikkan” (Yun. 3:4). Hal ini diserahkan oleh Yunus sesuai dengan perintah Allah karena Allah melihat perbuatan dan tingkahlaku Niniwe yang jahat. Metode yang digunakan oleh Yunus di sisni adalah metode ceramah atau berkhotbah dan bangsa Niniwepun mendengar (bertobat) sehingga Allah Menyesal Karena mala petaka yang telah dirancangkannya terhadap Niniwe dan Ia pun tidak jadi memusnakan kota Niniwe (Yun. 3:10).

d) Raja

Raja Salomo yang dikenal sebagai guru hikmat kehidupan yang mengatakan “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan” (Ams 1:7). Metode yang digunakan oleh Salomo dalam hal ini adalah metode berkhotbah dengan tujuan untuk mengetahui hikmat dan didikan untuk mengerti kata-kata yang bermakna untuk menerima didikan yang menjadikan pandai serta kebenaran, keadilan dan kejujuran.

Dari keseluruhan pengajaran yang disampaikan oleh Allah juga melalui imam, nabi, raja di atas kita dapat melihat bahwa metode yang digunakan adalah metode berkhotbah atau ceramah, penugasan dan pemberian contoh (*example*).

³²Alkitab Edisi Studi (Jakarta: LAI, 2011), h. 109.

2) Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru yang dikenal sebagai guru adalah Yesus, murid-murid Yesus dan para Rasul dengan berbagai metode yang digunakan.

a) Yesus

Dalam Perjanjian Baru, yang paling terkenal sebagai guru adalah Yesus. Dalam Yohanes 3:2 "...Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah...." dan dalam Yohanes 13:13 Yesus mengakui dirinya sebagai guru "Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan".

Yesus dikenal sebagai guru Agung karena pengajaran sangat sempurna, apa yang Ia ucapkan itu jugalah yang dilakukan-Nya sehingga dikatakan bahwa Yesus memiliki integritas yang tinggi dalam pengajaran-Nya. Dalam mengajar Yesus selalu memperhatikan *audience* atau pendengarnya dan situasi serta konteks terutama dalam memilih metode yang tepat. Adapun metode-metode yang digunakan oleh Yesus dalam mengajar antara lain:

1) Ceramah

Metode ceramah banyak dipakai Tuhan Yesus khususnya pada permulaan pekerjaan-Nya yang disampaikan kadang-kadang kepada orang banyak, kelompok kecil, murid-murid-Nya atau campuran

antara orang banyak dan murid-muridNya dan mimbarNya adalah lereng bukit atau perahu yang tertambat di tepi danau. Misalnya dalam Matius 24-25 yang membentangkan keadaan yang akan timbul pada waktu kedatangan-Nya yang kedua kali. Matius pasal 5-7 tentang khotbah di bukit yang membentangkan sifat-sifat menjadi warga kerajaan sorga dan kegiatan-kegiatan orang Kristen. Dalam Yohanes 14-17 tentang pesan perpisahan-Nya yaitu penghiburan akan datangnya Roh suci, hal-hal yang akan dihadapi murid-muridNya dan tentang kemenangan terakhir. Tujuan dari metode ceramah ini adalah mendorong orang berpikir, menyelidiki hatinya sendiri dan menarik perhatian orang banyak dan menimbulkan minat sampai takjub orang banyak yang mendengar pengajaran-Nya (Mat 7:28).

2) Bercerita

Yesus dikenal sebagai seorang yang ahli dalam bercerita. Hal ini dilakukan-Nya ketika seorang ahli Taurat datang kepada Yesus dengan bertanya apa yang harus dilakukannya untuk memperoleh hidup yang kekal? Kemudian Yesus menceritakan kepadanya tentang orang Samaria yang murah hati yang menolong seorang yang dirampok dalam perjalanan dari Yerusalem ke kota Yerikho (Luk. 10:25-36). Tujuan metode cerita ialah untuk menarik

perhatian dan untuk menerapkan suatu prinsip atau kebenaran abstrak yang telah diuraikan.

3) Alat peraga

Dalam Matius 18:1-4 Yesus mengajar dengan menggunakan

alat peraga saat murid-muridNya sedang memperebutkan siapakah diantara mereka yang terbesar dalam kerajaan sorga kemudian Yesus memanggil seorang anak kecil dan meletakkannya di tengah-tengah mereka untuk menyatakan sifat yang diperlukan bagi orang yang akan masuk ke dalam kerajaan sorga yakni sifat sederhana, tidak mementingkan diri sendiri dan rendah hati. Contoh lain ialah Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:1-15) untuk menunjukkan sifat Yesus yang rendah hati juga untuk menjadikan dirinya sebagai teladan bagi murid-muridNya. Dalam Matius 22:15-22 Yesus juga menggunakan alat peraga dengan menggunakan uang dinar yaitu gambar dan tulisan untuk menarik perhatian orang dan mengajarkan kewajiban untuk membayar pajak kepada kaisar dan kewajiban untuk memberikan persembahan kepada Tuhan sebab apa yang dimiliki adalah milikNya. Jadi tujuan pengajaran dengan menggunakan alat peraga supaya menarik, jelas dan berkesan.

³³J. M. Price, *Yesus Guru Agung* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1975), h. 99.

4) Perumpamaan

Dalam kitab-kitab injil kita akan menemukan sejumlah perumpamaan yang digunakan oleh Yesus untuk mengajar. Misalnya dalam injil Lukas 15:1-32 perumpamaan tentang domba, dirham dan anak yang hilang, Lukas 13:6-9 perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah, dan dalam Lukas 13:18-21 perumpamaan tentang biji sesawi dan ragi. Metode perumpamaan yang Yesus gunakan ini bertujuan untuk mempermudah orang-orang yang mendengar dan melihatnya untuk memahami apa yang disampaikan.³⁴

5) Tanya jawab

Pada waktu memulai kegiatan mengajar Yesus menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menarik perhatian, memperoleh titik pertemuan dan untuk menyiapkan pikiran dan menerima apa yang akan dikatakanNya. Contohnya ketika ia bertanya kepada murid-muridNya “Kata orang siapakah Anak Manusia itu?” (Matius 16:13-15). Pertanyaan ini menyebabkan mereka mulai berpikir tentang diriNya. Kadang-kadang pertanyaan itu digunakan untuk memperoleh keterangan misalnya ketika Ia bertanya kepada

³⁴Janse Belandina-Non Serrano, *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi: PAK SD, SMP.SMA*. Edisi revisi, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 32.

Yakobus dan Yohanes “apakah yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?”. Bahkan masih banyak lagi pertanyaan yang digunakan oleh Yesus dalam pengajaran-Nya ada yang mengatakan 154 ada juga yang mengatakan 100 pertanyaan yang digunakan oleh Yesus dalam pengajaranNya.

6) Metode diskusi

Dalam Yohanes pasal 4 melalui diskusi yang dilakukan antara Yesus dan Nikodemus (Yoh. 3:1-13) dan yang dilakukan oleh Yesus dan seorang perempuan Samaria (Yoh. 4). Tujuannya ialah untuk menarik perhatian seseorang, mendorong orang berpikir.³⁵

Dalam mengajar selain menggunakan metodologi yang kreatif, Yesus juga selalu menggugah perhatian serta rasa ingin tahu pendengarNya dan terutama membangun komunikasi dengan mereka, misalnya: Sambil mengajar, Ia menatap mereka dengan penuh perhatian, Ia membangun percakapan, Ia mengajukan pertanyaan, Ia mengajak orang untuk lebih memahami topik yang diajarkan dan Ia menyebut nama murid-muridNya ketika mengajar mereka.³⁶

³⁵J. M. Price, *Op. Cit.* h. 119-127.

³⁶Janse Belandina- Non Serrano, *Op. Cit.*

b) Para Rasul

Rasul mula-mula adalah murid-murid Yesus sendiri yang dipilih dan dipersiapkan oleh Yesus untuk menjadi rasul dengan tujuan mengajarkan apa yang diperintahkan oleh Yesus dalam Matius 28:19-20.

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Dalam hal ini rasul yang akan disebutkan oleh Penulis yaitu Rasul Petrus dan Yohanes sebagai pengkhotbah dan pengajar yang menghasilkan pertobatan kurang lebih 5000 orang laki-laki (Kis. 4:4) mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan injil tentang Yesus yang adalah Mesias (5:42).

Rasul yang lain adalah Rasul Paulus yang sangat terkenal karena area pelayanannya sangat luas. Paulus mengakui dirinya sebagai guru, pengajar orang-orang percaya (2 Tim 1:11). Misalnya di Atena Paulus mengajar dengan metode tanya jawab (Kis 17:16-34). Dan setelah *

³¹*Ibid*, h. 34.

Paulus mengajar orang-orang itu banyak di antara mereka yang menggabungkan diri dengan Paulus dan menjadi percaya.

2. Dosen

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dosen adalah tenaga pengajar pada perguruan tinggi. Dosen terbagi 4 yaitu 1) Dosen biasa: dosen tetap, 2) Dosen luar biasa: dosen tidak tetap, 3) Dosen tamu: tenaga pengajar dari perguruan tinggi lain yang diundang oleh suatu perguruan tinggi untuk mengajar dalam waktu tertentu. 4) Dosen terbang: dosen yang mengajar pada beberapa perguruan tinggi di luar kota (daerah) tempat tugas pokoknya yang letaknya berjauhan sehingga harus naik pesawat terbang.³⁸ Menurut UU guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal I ayat 2,

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Profesional artinya pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁹

Dari pengertian di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa dosen adalah pendidik yang mengajar di perguruan tinggi sesuai dengan profesinya masing-masing dan mampu untuk melakukan pengajaran secara profesional dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu

³⁸Poerwadarminto, *Op. Cit.* h. 275.

³⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 5.

pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru memiliki banyak tugas, sama halnya dengan dosen. Adapun tugas pokok dosen adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada perguruan tinggi, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Keputusann Menteri Negara koordinator Pengawasan Pembangunan Aparat Negara (Menko WASPAN) Nomor 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 tugas dosen adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan adalah pengembangan kemampuan dan jati diri peserta didik sebagai wujud kepribadian yang utuh melalui program pengajaran yang diarahkan melalui kurikulum program studi.
- b. Melaksakan pengajaran adalah pengembangan peserta didik untuk mendalami kaidah-kaidah keilmuan sebagai pelaksana tugas fungsional dosen yang terdiri dari pemilihan dan pengorganisasian materi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian proses serta hasil pembelajaran sesuai sasaran kurikulum yang telah ditentukan.
Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi dosen meliputi:
 - a) Melaksanakan perkuliahan atau tutorial dan menguji serta menyelenggarakan pendidikan di laboratorium, praktik keguruan, praktik bengkel studio/kebun percobaan/teknologi pengajaran.
 - b) Membimbing seminar mahasiswa.
 - c) Membimbing Kuliah Keija Nyata (KKN) dan Praktik Pendalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).
 - d) Membimbing tugas akhir mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan.
 - e) Menguji ujian akhir.
 - f) Membina kegiatan mahasiswa dibidang akademik dan kemahasiswaan.
 - g) Mengembangkan program perkuliahan.
 - h) Mengembangkan bahan pengajaran.
 - i) Menyampaikan orasi ilmiah.
 - j) Membimbing dosen yang lebih rendah jabatannya.
 - k) Melaksanakan kegiatan data.
- c. Melaksanakan penelitian adalah melaksanakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta menghasilkan karya ilmiah, karya

teknologi, karya seni monumental/seni pertunjukan dan karya sastra meliputi:

1. Menghasilkan karya penelitian
 2. Menejemahkan/menyadur buku ilmiah
 3. Membuat rancangan dan karya teknologi
 4. Membuat rancangan dan karya seni
- d. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah berpartisipasi aktif. Dalam kegiatan bermasyarakat meliputi:
1. Pelaksanaan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
 2. Memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat.
 3. Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan.
 4. Membuat karya tulis tentang pengabdian pada masyarakat.⁴⁰

Dengan melihat pemaparan di atas mengenai tugas-tugas dosen maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 tugas pokok utama dari dosen yaitu melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas pokok dosen itu sangatlah banyak dan berat oleh karena itu dituntut suatu komitmen untuk dapat bekerja keras dalam mengangkat tugas dan tanggungjawab tersebut dengan baik dan benar.

2. Prestasi Belajar

Berbicara tentang prestasi belajar tentu tidak lepas dari keinginan mahasiswa dalam menerima dan mengelolah materi yang diberikan oleh dosen. Hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika dosen menggunakan metode yang tepat dalam mengajar maka hal itu akan menunjang prestasi belajar bagi

⁴⁰<http://pedomandoson-online.blogspot.com/2011/11/> download 23 Maret 2012.

mahasiswa sebagai peserta didik. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar dan kedua kata ini memiliki arti yang berbeda, karena itu agar lebih jelas mengenai prestasi belajar sebelumnya akan diuraikan mengenai arti prestasi dan arti belajar.

1) Pengertian Prestasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “prestasi” diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.⁴¹ Sedangkan menurut Djamarah, “prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.⁴²

Dari kedua pengertian yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dan bila dihubungkan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam suatu kurun waktu tertentu.

⁴¹Poerwadarminto, *Op. Cit.* h. 895.

⁴²Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),

2) Pengertian Belajar

Dalam KBBI, ada 3 arti dari belajar yaitu: 1) Berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, 2) Berlatih, 3) Berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴³ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴ Berbeda dengan Degeng seperti yang dikutip oleh Slameto mengatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar.⁴⁵ Dari pengertian belajar di atas seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli maka dapat diberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi secara keseluruhan dalam diri setiap individu sebagai hasil dari pengalamannya.

Sedangkan Sardiman mengartikan prestasi belajar sebagai hasil belajar yang merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.⁴⁶ Menurut Sujana prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut

⁴³W. J. S Poerwadanninta, *Op. Cit*, h. 895.

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

⁴⁵Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2009,) h. 5.

⁴⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press), h. 99.

menerima pengalaman belajarnya.⁴⁷ Menurut John W. Santrock prestasi belajar adalah kemampuan untuk memahami pelajaran yang diperoleh disertai dengan keberhasilan yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh⁴⁸.

Untuk mengukur prestasi-prestasi belajar tersebut tentu tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran yang telah dirancang yang setidaknya meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. ketiga aspek tersebut akan uraikan sebagai berikut:

1. Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir yaitu terkait kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, melakukan sintesis, dan mengevaluasi. Kognitif adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian ke dalam situasi permasalahan, setiap orang dapat memecahkan masalah jika ia mengubah struktur kognitifnya. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri 6 tipe hasil belajar yaitu: ⁴⁹

a. Pengetahuan atau ingatan

Istilah pengetahuan adalah tejemahan dari kata “*knowledge*” dalam taksonomi Benyamin S. Bloom. Dalam istilah tersebut termasuk

⁴⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 148.

⁴⁸John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009, h. 246.

⁴⁹Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 146-157

di dalamnya pengetahuan faktual. Di samping itu ada pengetahuan

dalam bentuk hafalan seperti rumus, definisi, istilah, pasal-pasal, nama tokoh, nama tempat, dll. Pengetahuan dapat ditandai dengan kata kerja: mendefinisikan, menyebutkan, mendaftar, menamakan, menuliskan, mengenal, mengemukakan dan mengukur.

b. Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, tipe ini setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Karena pemahaman adalah penerapan pengetahuan dan dapat menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri dengan memberi contoh dan menerapkan dalam bentuk atau situasi lain.

Tipe belajar pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori.

- a) Pemahaman dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya
- b) Pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian yang terdahulu (sudah dikuasanya) dengan pemahaman yang diketahui berikutnya.
- c) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan memahami dan melihat makna dibalik yang tertulis.

Pemahaman dapat ditandai dengan kata kerja: mengidentifikasi, memilih, memberi alasan, menunjukkan, menggambarkan, merumuskan, menjelaskan, mempertimbangkan dan menggolongkan.

c) Aplikasi

Aplikasi yaitu kemampuan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru atau dari yang umum sifatnya untuk diterapkan ke dalam situasi yang khusus. Aplikasi dapat ditandai dengan kata kerja: meramal, menilai, memilih, menemukan, menghitung, mengerjakan, menyusun dan menunjukkan.

d) Analisa

Tipe belajar analisa adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Analisa dapat ditandai dengan kata kerja: menganalisis, mengidentifikasi, membedakan, memilih, memisahkan, membandingkan, mempertentangkan, memecahkan, memberi alasan dan mengkritik.

e) Sintesis

Tipe belajar sintesis adalah salah satu pusat untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu yang hendak dicapai dalam pendidikan. Sintesis dapat ditandai dengan kata kerja: menggabungkan, meringkas, merangkum, menyusun, menyimpulkan, memberi argumentasi dan mengumpulkan.

f) Evaluasi

Tipe hasil belajar evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu. Tipe hasil belajar ini merupakan tingkat tertinggi dalam ranah kognitif. Evaluasi dapat ditandai dengan kata kerja: mempertimbangkan, menilai, menentukan, mengenal, mengkritik, mengidentifikasi dan memilih.⁵⁰

Sedangkan Martinis Yamin mengatakan ranah kognitif dapat dilihat melalui indikator operasional yaitu mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai dan mencipta.⁵¹

2. Afektif

Pengajaran nilai hidup, etika atau moral, dan agama banyak berhubungan dengan dimensi tujuan afektif. Istilah *affection* (latin: *afficere* artinya memengaruhi) mengandung arti 'baik, bagus, perasaan menyukai, menyenangkan' sedangkan kata *affective* memiliki makna 'muncul dari emosi, bukan dari pemikiran, berkaitan dengan masalah sikap dan nilai.⁵² Untuk dimensi afektif, D. R. Krathwohl, B. S. Bloom dan B. B. Masia seperti yang dikutip oleh B. S. Sidjabat mengemukakan

⁵⁰Andar Gultom, *Bagaimana Menyusun KTSP dan Perencanaan Pembelajaran PAK (Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Egkrateia Putra Jaya, 2008), h. 80.

⁵¹H. Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik'. Implementasi KTSP dan UU no. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), h. 31-46. ■ '

⁵²B. S. Sidjabat., *Op. Cit.* h. 196.

lima tahapan kemampuan yaitu penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian, dan pengarakteran system nilai.

- a. Sikap menerima, berarti memiliki kesadaran, lalu menaruh perhatian terhadap kondisi, keadaan, gejala, dan masalah tertentu. Sikap menerima dapat ditandai dengan kata kerja: mendengarkan, memperhatikan, menyukai, menerima, mendapat, mengamati, menyadari, menyayangi dan memilih.
- b. Sikap merespons, berarti ia memberikan reaksi atas keadaan yang menyenangkan ataupun merugikan yang tengah mengitarinya, termasuk di dalamnya ialah mengemukakan pandangan, pendapat, atau keluhan hati. Sikap merespons dapat ditandai dengan kata kerja: menyebutkan, menjawab, menyempurnakan, memilih, mendaftar, menulis, mencatat, mengembangkan, memperoleh.
- c. Sikap menghargai merupakan tindakan memberi penilaian, secara positif atas hal-hal yang didengar, dilihat dan dikerjakan. Sikap menghargai dapat ditandai dengan kata kerja: mendapatkan, mengenal, berpartisipasi, mengembangkan, memperoleh, memengaruhi, menunjukkan dan memutuskan.
- d. Kemampuan mengorganisasi, berarti peserta didik mampu merumuskan system nilai hidup yang benar dan tidak benar. Misalnya kesetiaan, kasih, pengampunan, rasa hormat, tanggungjawab,

pengorbanan, uang, seks, kekayaan, kesederhanaan, kecukupan, iman dan kejujuran. Dari hal ini siswa mampu mengorganisasikan nilai-nilai apa yang harus bertumbuh dalam relasi suami-istri, relasi antara orang tua dan anak, dalam hubungan keluarga dan masyarakat. Kemampuan mengorganisasi dapat ditandai dengan kata kerja: menyusun, menimbang, menghubungkan, menemukan, menentukan, membentuk, menilai dan memilih.

- e. Karakterisasi artinya seseorang sudah membiasakan diri bertindak sesuai dengan nilai yang dianggap dan diterimanya benar. Misalnya karakterisasi kebiasaan berdoa dan saat teduh. Karakterisasi dapat ditandai dengan kata kerja: merevisi, mengubah, menghadapi, mendapatkan, menimbang, mengembangkan, mengidentifikasi dan memutuskan.⁵³

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan* aspek afektif nampak pada siswa saat sedang belajar atau pada waktu guru sedang mengajar. Sikap ini dapat dilihat atau nampak dalam hal-hal sebagai berikut: 1) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru, 2) Perhatian terhadap pelajaran yang disajikan guru, 3) Keinginan untuk mendengar dan menulis uraian atau penjelasan

⁵³*ibid*, h. 196-197.

guru, 4) Hasrat yang tinggi untuk bertanya.⁵⁴ Sedangkan Martinis Yamin mengatakan bahwa aspek afektif dapat dilihat melalui kemampuan menerima, menanggapi, berkeyakinan, menghayati, ketekunan dan ketelitian.⁵⁵

3. Psikomotorik

Dalam rangka membangun keterampilan (kinestik, visual, auditoris, dan taktis) berbagai tindakan dalam dimensi psikomotorik perlu dipahami dengan baik. Aspek psikomotorik dapat dibagi dalam empat tingkatan dari hal yang mendasar ke hal yang kompleks yakni:

- a. Memerhatikan (*observing*) yang ditandai dengan kata kerja: mengamati proses, memberi perhatian pada sebuah perbuatan.
- b. Peniruan (*imitation*) yang ditandai dengan kata kerja: melatih, mengubah sebuah bentuk, membangun kembali sebuah struktur, menggunakan sebuah model atau konstruk.
- c. Pembiasaan (*practicing*) yang ditandai dengan kata kerja: membiasakan sebuah model atau perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap terkontrol.

⁵⁴Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 158-

⁵⁵H. Martinis Yamin, *Op. Cit.* h. 39-44.

- d. Penyesuaian (*adapting*) misalnya : menyesuaikan model, memberikan sebuah model untuk dikembangkan dan menyatukan model pada kenyataan.^{56 57}

Aspek psikomotorik dapat di lihat dari indikator gerakan seluruh badan, gerakan yang terkoordinasi, komunikasi nonverbal, dan kebolehan dalam berbicara.

Dari uraian di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar dalam kurun waktu tertentu baik melalui ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dapat diukur dan di nilai dalam bentuk angka atau pernyataan.

Dalam bidang teologi, seyogianya yang dimaksudkan dengan mahasiswa yang berprestasi adalah mahasiswa yang memiliki wawasan yang luas, memiliki integritas yang tinggi yakni kesesuaian antara kata-kata yang diucapkan dengan apa yang dilakukannya, sehingga benar-benar dapat menjadi teladan baik dalam keluarga, jemaat, masyarakat bahkan dimana saja ia berada. Dengan kata lain memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan imannya terhadap sesama dan terhadap Tuhan.

⁵⁶B. S. Sidjabat, *Op. Cit.* h. 200-201.

⁵⁷H. Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 44-

3) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap mahasiswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapi dan dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan. Mahasiswa memiliki prestasi yang baik itu karena adanya dorongan yang membuatnya belajar baik itu dorongan dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Kedua dorongan tersebut sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam)

- a) Faktor jasmaniah misalnya faktor kesehatan, dengan kesehatan yang baik orang dapat pula belajar dengan baik; faktor cacat tubuh, dengan cacat tubuh maka orang tidak dapat belajar dengan baik contohnya tuli.⁵⁸ Ketika orang tuli maka orang itu susah untuk mendengar sehingga ketika mengikuti proses belajar mengajar maka tidak dapat mendengar pelajaran dengan baik.
- b) Faktor psikologis misalnya inteligensi yakni kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan kecakapan ini maka orang itu dapat menerima dengan mudah pelajaran yang diberikan oleh dosen; minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

⁵⁸Slameto, *Op. Cit.*, h.54-55.

beberapa kegiatan sehingga pelajaran yang didapatkan jika sesuai dengan minat orang maka ia tertarik dan dengan mudah memahami pelajaran itu namun jika tidak sesuai dengan minatnya maka pelajaran itu akan sulit baginya; bakat adalah kemampuan untuk belajar⁵⁹ pada bidang tertentu sehingga ketika mengikuti proses belajar dengan materi yang sesuai dengan bakatnya maka orang dapat belajar dengan baik dengan prestasi yang baik pula.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor Sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah dll.⁶⁰

Jika semua hal di atas baik dan menarik maka anak dalam proses belajar mengajar juga akan lebih baik serta mendukung prestasi anak itu sendiri.

⁵⁹*ibid*, h. 55-

⁶⁰*ibid*, h.60-

B. Kerangka Berpikir

Dalam diri setiap orang tentunya selalu menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik atau menginginkan adanya peningkatan, demikian halnya dengan pendidikan tidak ada seorang pun menginginkan adanya kemerosotan melainkan terus berusaha agar selalu mengalami peningkatan baik peserta didik maupun pendidik. Salah satu cara untuk mencapai maksud tersebut maka seorang guru atau dosen diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis metode dalam mengajar.

Seorang dosen perlu menggunakan berbagai jenis metode dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis, menyenangkan, tidak monoton dan tidak membosankan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Jika dosen menggunakan berbagai jenis metode dalam mengajar maka mahasiswa tidak akan mengalami kejenuhan dan akan mudah memahami pelajaran yang disampaikan sehingga memberikan semangat untuk belajar dengan serius sebaliknya jika dosen menggunakan metode yang monoton maka akan menimbulkan kejenuhan bagi mahasiswa dalam belajar. Demikian halnya, metode yang digunakan oleh dosen STAKN Toraja dalam mengajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa STAKN Toraja khususnya Angkatan 2007, pengaruhnya apakah itu kuat atau lemah.

Berdasarkan uraian di atas maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*variabel independen*) metode mengajar dosen STAKN

Toraja dan variabel terikat (*variabel dependen*) prestasi belajar mahasiswa STAKN Toraja angkatan 2007.

Dengan melihat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram desain korelasi sebagai berikut:

Variabel X Variabel Y

Metode Mengajar Prestasi Belajar Mahasiswa
Dosen STAKN Toraja STAKN Toraja Angkatan
2007

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Dugaan sementara (*hipotesa*) penulis mengenai apakah metode mengajar dosen STAKN Toraja berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa STAKN Toraja angkatan 2007 adalah metode mengajar dosen STAKN Toraja berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar mahasiswa STAKN Toraja angkatan 2007. Dalam rumusan masalah yang penulis ajukan mengandung adanya unsur hubungan (*asosiatif*) antara variabel independen dengan variabel dependen, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk yakni hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol, (H_0) sebagai berikut:

H_a Diduga bahwa metode mengajar dosen STAKN Toraja berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar mahasiswa STAKN Toraja angkatan 2007.

H_0 Diduga bahwa metode mengajar dosen STAKN Toraja tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa STAKN Toraja angkatan 2007.

.. ..Jika Kita Hanya Mengerjakan Yang Sudah Kita Ketahui,

Kapankah Kita Akan Mendapat Pengetahuan Yang Baru?

Melakukan Yang Belum Kita Ketahui Adalah Pintu Menuju

Pengetahuan...

Jika Anda Sedang Belajar Jangan Terlalu Berani,

Dan Jika Anda Sedang Takut Jangan Terlalu Takut

Karena Keseimbangan Sikap Adalah Penentu

Ketepatan Perjalanan Kesuksesan Anda.